

Penerapan Permainan Dialog dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kesadaran Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Okia Sari Sembiring¹, Gusman Lesmana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: sari24okia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap minat dan bakat mereka. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa pada tahun ajaran 2024/2025 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah delapan siswa kelas XI yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal. Teknik permainan dialog yang digunakan berbasis pendekatan konseling Gestalt, dilaksanakan melalui empat sesi layanan kelompok yang melibatkan eksplorasi dua sisi diri, identifikasi minat, penguatan potensi, dan penyusunan rencana pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima indikator: kesadaran minat (87,5%), kepercayaan diri (75%), kemampuan menyebutkan bakat (75%), penyusunan rencana pengembangan diri (100%), dan partisipasi aktif dalam diskusi (87,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik permainan dialog efektif membantu siswa mengenali potensi pribadi, meningkatkan rasa percaya diri, dan merancang langkah konkret untuk pengembangan diri mereka. Dengan demikian, permainan dialog layak dijadikan sebagai strategi alternatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk pengembangan kesadaran diri siswa terhadap minat dan bakat.

Kata Kunci: Permainan Dialog, Bimbingan Kelompok, Minat, Bakat, Kesadaran Diri

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of implementing a dialogue game in group guidance services in increasing students' awareness of their interests and talents. The study was conducted at SMA Negeri 1 Tanjung Morawa in the 2024/2025 academic year using a descriptive qualitative approach. The subjects were eight eleventh-grade students who were purposively selected based on observations and initial interviews. The dialogue game technique used was based on the Gestalt counseling approach, implemented through four group service sessions involving two-sided self-exploration, interest identification, potential strengthening, and developing a self-development plan. The results showed a significant increase in five indicators: interest awareness (87.5%), self-confidence (75%), ability to name talents (75%), self-

development plan development (100%), and active participation in discussions (87.5%). These findings indicate that the dialogue game technique is effective in helping students recognize their personal potential, increase self-confidence, and design concrete steps for their self-development. Thus, dialogue games are suitable as an alternative strategy in group guidance services to develop students' self-awareness of their interests and talents.

Keywords: Dialogue Game, Group Guidance, Interests, Talents, Self-Awareness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nasution, 2017). Dalam proses pendidikan, pengenalan dan pengembangan minat serta bakat siswa menjadi aspek penting guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu yang mandiri, percaya diri, dan produktif (Nasution, 2017). Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri mereka, sehingga berdampak pada kebingungan dalam menentukan arah pendidikan maupun karier di masa depan (M. Agustin, 2021).

Minat dan bakat merupakan dua elemen penting dalam pengembangan diri siswa (Setiawan, 2021). Minat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam suatu bidang, sedangkan bakat menjadi potensi dasar yang jika diasah dapat menghasilkan prestasi (APRIATI, 2025). Rendahnya kesadaran siswa terhadap minat dan bakat mereka dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, salah jurusan, hingga ketidakpuasan dalam menjalani proses pendidikan (Ibrahim et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan strategis untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya secara lebih dalam dan reflektif.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi individu, khususnya pada kalangan peserta didik (Ibrahim et al., 2025). Di dalamnya, layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai sarana penting untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi potensi diri. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan konselor untuk merancang metode yang efektif dalam memfasilitasi proses pengenalan diri siswa secara mendalam dan reflektif (KH Rasyidin, 2024).

Kesadaran terhadap minat dan bakat merupakan faktor kunci dalam proses perencanaan masa depan siswa, baik dalam pemilihan jurusan pendidikan maupun arah karier (Sari & Khairuddin, 2024). Setiap individu memiliki potensi yang unik, namun potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya kesadaran diri (self-awareness). Kesadaran ini tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibentuk melalui pengalaman belajar, pendampingan yang tepat, serta dukungan lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Setiawan, 2021; Ulfa Nadhiroh, 2024).

Minat dan bakat siswa dapat berkembang secara dinamis seiring dengan keterlibatan mereka dalam proses eksplorasi dan pembelajaran. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap minatnya akan cenderung lebih termotivasi dalam belajar serta lebih aktif mengasah keterampilan di bidang yang mereka sukai (Nursadrina et al., 2024). Misalnya, siswa yang menyadari potensi di bidang seni akan cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti menggambar atau bermain

musik. Begitu pula siswa yang memiliki minat di bidang sains akan lebih antusias dalam mengikuti eksperimen maupun kompetisi ilmiah

Kesulitan siswa dalam mengenali minat dan bakat sering kali berdampak serius terhadap keputusan pendidikan dan karier mereka (Zulfa et al., 2024). Ketidaksesuaian antara potensi diri dengan pilihan jurusan atau profesi dapat menimbulkan ketidakpuasan, penurunan motivasi belajar, dan rendahnya produktivitas (Siswati & Wardani, 2025). Bahkan, peluang untuk berkembang dan meraih kesuksesan bisa terlewatkan ketika siswa tidak menyadari potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peran bimbingan dari guru, orang tua, dan lingkungan sangat dibutuhkan agar siswa mendapatkan arahan yang tepat dalam proses pengenalan dan pengembangan dirinya.

Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam konteks pengembangan minat dan bakat adalah bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berekspresi, dan saling belajar melalui dinamika kelompok (Sarina, 2021). Dalam pelaksanaannya, penerapan teknik permainan dialog yang berbasis pendekatan konseling Gestalt menjadi alternatif yang menarik dan efektif (R. Agustin, 2020). Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dua sisi diri yakni "aku yang diharapkan" dan "aku yang sesungguhnya" sehingga mampu membangun kesadaran dan penerimaan diri secara lebih mendalam.

Permainan dialog mendorong siswa untuk berbicara, berperan, dan menyimulasikan situasi kehidupan nyata baik dengan tokoh imajiner, diri sendiri, maupun orang lain. Melalui teknik seperti dialog kursi kosong atau roleplay, siswa belajar mengenali dua sisi dalam dirinya (misalnya keinginan pribadi dengan harapan eksternal), memperkuat identitas pribadi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman sosial (Tsurayya, n.d.).

Pendekatan ini tidak hanya bersifat terapeutik, tetapi juga edukatif karena mengaktifkan partisipasi siswa secara emosional dan kognitif. Dengan demikian, permainan dialog menjadi strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap minat dan bakatnya. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teknik permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran minat dan bakat siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap minat dan bakat mereka. Melalui pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam empat sesi bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi potensi pribadi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta merancang langkah konkret dalam pengembangan dirinya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan model layanan bimbingan dan konseling yang lebih interaktif, reflektif, dan berdampak bagi perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap

minat dan bakat mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti, yaitu untuk menggali makna dan dinamika perubahan perilaku siswa dalam konteks alami. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, yang dipilih berdasarkan hasil

identifikasi kebutuhan melalui Daftar Cek Masalah (DCM) dan konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, di mana siswa menunjukkan tingkat kesadaran diri terhadap minat dan bakat yang masih rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan permainan dialog, wawancara mendalam dengan siswa dan guru pembimbing, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan refleksi siswa (Prasetia, 2022). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 1996). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas permainan dialog dalam membangun kesadaran siswa terhadap potensi dirinya secara konsisten dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa pada tahun ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap minat dan bakat melalui penerapan permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, observasi terhadap perilaku siswa, serta pelaksanaan bimbingan kelompok, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI Literasi mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami potensi dirinya. Gejala yang tampak antara lain adalah kebingungan dalam memilih jurusan kuliah, kurangnya partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri, minimnya inisiatif, serta rendahnya rasa percaya diri dalam berpendapat dan berdiskusi. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini di antaranya adalah kurangnya media atau metode yang mampu menggali potensi siswa secara kreatif dan menyenangkan, serta lemahnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling, yang dilakukan melalui empat kali pertemuan bimbingan kelompok, yaitu pada tanggal 17 April, 21 April, 22 April, dan 5 Mei 2025. Subjek penelitian berjumlah delapan orang siswa kelas XI Literasi yang dipilih secara purposive berdasarkan identifikasi kebutuhan dan pertimbangan guru BK. Setiap sesi layanan dirancang menggunakan permainan dialog yang diadaptasi dari pendekatan konseling Gestalt, yang berfokus pada kesadaran diri (*awareness*) dan pengalaman saat ini (*here and now*) guna mendorong siswa untuk lebih reflektif dan mengenali potensi diri mereka secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok secara signifikan berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap minat dan bakat yang dimiliki. Layanan bimbingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi diri secara lebih mendalam melalui interaksi sosial, dialog reflektif, dan umpan balik dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori *self-awareness* yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap diri akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, empatik, dan tidak menghakimi. Temuan ini tercermin dalam kegiatan seperti permainan "kursi kosong" dan sesi refleksi terbuka, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan perasaan, pandangan pribadi, serta pengalaman hidup yang bermakna. Permainan dialog terbukti menjadi media yang efektif dalam membuka kesadaran siswa terhadap konflik batin, minat tersembunyi, dan potensi yang belum tergali. Melalui aktivitas yang dirancang secara kreatif dan interaktif, siswa didorong untuk mengenali diri secara lebih mendalam dan reflektif. Kegiatan penunjang seperti pembuatan *mind map*, berbagi cerita pengalaman

membanggakan, serta diskusi kelompok kecil, turut memperkuat proses eksplorasi diri secara menyeluruh. Aktivitas- aktivitas tersebut tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap diri, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis, empati, dan keberanian untuk mengekspresikan pandangan pribadi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara, dan kesadaran akan potensi diri. Salah satu faktor penting yang mendukung perubahan ini adalah dukungan sosial dan umpan balik positif dari teman sebaya, yang berperan sebagai penguat eksternal dalam membangun kepercayaan diri. Siswa merasa lebih dihargai, diterima, dan termotivasi ketika potensi mereka diakui dan diapresiasi oleh lingkungan sosialnya. Dengan demikian, penerapan permainan dialog tidak hanya efektif dalam mengembangkan kesadaran diri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang positif di antara siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan mengembangkan minat serta bakat mereka secara lebih sadar dan aktif.

Pembahasan

Setelah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan permainan dialog diberikan selama empat kali pertemuan, terlihat adanya perubahan signifikan pada diri siswa, baik dari segi sikap, pemahaman diri, maupun kepercayaan dalam mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Perubahan ini diamati secara menyeluruh melalui perilaku siswa selama proses bimbingan kelompok, diperkuat oleh hasil observasi, wawancara, dan refleksi individu pada akhir setiap sesi. Berdasarkan data yang terkumpul, perubahan-perubahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama.

Pertama, terjadi peningkatan kesadaran diri pada siswa, yang ditandai dengan munculnya pemahaman bahwa dalam diri mereka terdapat dua dimensi utama: sisi yang dibentuk oleh ekspektasi eksternal, seperti harapan orang tua, tekanan sosial, atau norma lingkungan, dan sisi yang mencerminkan keinginan, nilai, dan potensi autentik dari dalam diri mereka sendiri. Selama proses bimbingan kelompok, siswa mulai menyadari bahwa sering kali keputusan yang mereka ambil tidak sepenuhnya berasal dari kehendak pribadi, melainkan lebih karena tuntutan atau pengaruh dari luar. Melalui kegiatan permainan dialog yang memungkinkan ruang refleksi dan ekspresi bebas, siswa terdorong untuk melihat kembali siapa diri mereka sebenarnya di luar peran-peran sosial yang selama ini mereka mainkan. Kesadaran ini menjadi titik balik penting dalam perkembangan pribadi siswa, karena membuka jalan bagi pembentukan identitas yang lebih otentik dan berakar pada pemahaman diri yang jujur. Dampaknya, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun pilihan hidup, termasuk dalam menentukan arah pendidikan dan karier, karena mereka tidak lagi sekadar mengikuti harapan orang lain, melainkan berpijak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bermakna. Kedua, tampak adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengidentifikasi minat pribadi. Setelah pertemuan kedua, siswa menunjukkan kemajuan dalam mengungkapkan aktivitas, bidang, atau tema yang mereka sukai secara lebih terbuka dan terstruktur. Proses ini difasilitasi melalui penggunaan teknik seperti mind map dan diskusi kelompok, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman serta ketertarikan mereka tanpa tekanan atau penilaian. Sebelumnya, banyak dari mereka tidak sepenuhnya menyadari minat yang dimiliki karena kurangnya waktu reflektif atau terbatasnya kesempatan untuk

mengekspresikan diri. Namun melalui pendekatan yang dialogis dan partisipatif, siswa mulai menyebutkan lebih dari satu minat, bahkan ada yang mampu mengaitkannya dengan kegiatan di luar sekolah atau pengalaman masa kecil yang membekas. Kemampuan untuk mengidentifikasi minat ini merupakan langkah awal yang krusial dalam proses perencanaan pengembangan diri, karena dari situlah siswa dapat mulai menyusun arah tujuan hidup yang selaras dengan kecenderungan batin dan ketertarikan personal mereka. Perubahan ini mencerminkan bahwa bimbingan kelompok berbasis permainan dialog mampu membangkitkan kesadaran akan hal-hal yang selama ini tersembunyi, sekaligus memperkuat keyakinan siswa untuk mengenali dan menghargai pilihan pribadinya secara lebih sadar.

Ketiga, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa terhadap bakat yang dimiliki, yang mulai tampak secara jelas pada pertemuan ketiga. Dalam sesi ini, siswa menunjukkan keberanian untuk mengakui dan menyampaikan kekuatan personal mereka di hadapan kelompok, sebuah indikasi bahwa proses internalisasi terhadap potensi diri telah mulai terbentuk. Salah satu faktor penting yang memperkuat proses ini adalah umpan balik dari teman sebaya, yang diberikan dalam suasana yang suportif, empatik, dan bebas dari penilaian negatif. Pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sosial terdekat terbukti memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keyakinan diri siswa. Ketika mereka mendengar bahwa orang lain terutama teman sebaya menghargai dan melihat potensi dalam diri mereka, timbul dorongan emosional positif yang memperkuat persepsi terhadap nilai diri. Siswa juga mulai menyadari bahwa pengalaman-pengalaman positif yang selama ini mereka anggap biasa, sebenarnya dapat menjadi indikator dari bakat dan kekuatan yang layak dikembangkan. Proses ini sejalan dengan pandangan psikologi humanistik, khususnya teori self-concept dari Carl Rogers, yang menekankan bahwa penghargaan dari lingkungan sosial merupakan elemen penting dalam membangun konsep diri yang sehat dan realistis. Dengan meningkatnya kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki, siswa menjadi lebih siap untuk mengambil langkah konkret dalam pengembangan diri dan karier.

Keempat, pada pertemuan terakhir, seluruh siswa menunjukkan kemampuan untuk menyusun rencana pengembangan diri secara sistematis, yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Rencana ini tidak hanya bersifat konseptual atau sekadar gagasan umum, tetapi telah mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara minat, bakat, dan arah tujuan hidup yang realistis dan personal. Setiap siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat mereka lakukan secara konsisten, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, membangun portofolio, hingga merancang strategi belajar untuk mendukung pencapaian tujuan akademik dan karier. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan kelompok berbasis permainan dialog tidak hanya berdampak pada aspek kesadaran diri, tetapi juga menghasilkan refleksi yang produktif dan berorientasi tindakan. Kemampuan menyusun rencana tersebut menandai tercapainya tahap akhir dari siklus kesadaran diri, yaitu transformasi pengetahuan dan pemahaman internal menjadi perilaku yang terencana dan bertanggung jawab. Secara psikopedagogis, pencapaian ini dapat dikaitkan dengan perkembangan fungsi eksekutif dalam diri remaja khususnya kemampuan merancang masa depan dan membuat keputusan yang selaras dengan identitas diri yang telah terbentuk. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam menyusun rencana pengembangan diri merupakan indikator bahwa intervensi bimbingan telah berhasil menumbuhkan orientasi masa depan yang lebih jelas dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok bukan hanya efektif dalam membangkitkan kesadaran diri siswa, tetapi juga dalam membentuk pola pikir yang reflektif, proaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan permainan dialog selama empat kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap minat dan bakat mereka. Proses bimbingan yang melibatkan metode reflektif, dialogis, dan partisipatif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi diri secara lebih mendalam. Empat aspek utama yang mengalami perubahan mencolok adalah Peningkatan kesadaran diri, di mana siswa mulai mengenali perbedaan antara keinginan pribadi dan pengaruh eksternal, serta memahami pentingnya mengenal diri sebagai dasar pengambilan keputusan hidup. Kemampuan mengidentifikasi minat, yang ditandai dengan munculnya kesadaran terhadap aktivitas yang disukai serta keberanian untuk mengekspresikannya secara terbuka. Peningkatan kepercayaan diri terhadap bakat, berkat umpan balik positif dari teman sebaya yang memperkuat keyakinan siswa terhadap potensi personal yang mereka miliki. Munculnya rencana pengembangan diri yang terstruktur, di mana siswa mampu menyusun langkah-langkah konkret berdasarkan pemahaman terhadap minat dan bakatnya, dengan orientasi jangka pendek maupun jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok merupakan strategi intervensi yang efektif dan aplikatif dalam mendorong siswa untuk mengenal, menerima, serta mengembangkan potensi dirinya secara sadar, reflektif, dan berkelanjutan.

Selanjutnya saran yang ditawarkan bagi guru bk: Disarankan untuk lebih sering menggunakan metode permainan dialog dalam layanan bimbingan kelompok, karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangkitkan kesadaran diri, dan memfasilitasi pengenalan potensi diri secara menyenangkan dan bermakna. Bagi sekolah: Perlu disediakan ruang, waktu, dan dukungan kebijakan agar kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan kreatif seperti permainan dialog dapat dijalankan secara rutin dan terintegrasi dalam program pengembangan diri siswa. Bagi orang tua: Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih terbuka terhadap eksplorasi minat dan bakat anak, serta tidak memaksakan ekspektasi tertentu yang dapat menekan perkembangan identitas personal anak. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jumlah subjek, mengadaptasi permainan dialog untuk jenjang pendidikan lain, atau mengombinasikannya dengan pendekatan konseling lainnya untuk melihat efektivitas jangka panjang terhadap kemandirian pengambilan keputusan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2021). Pelaksanaan teori john holland untuk kematangan karir siswa di smk dwi tunggal tanjung morawa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Agustin, R. (2020). Penerapan Teknik Game of Dialog untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik MAS Babun Najah. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- APRIATI, L. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI TUGAS MANAJERIAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMFASILITASI MINAT BAKAT SISWA PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN TEMPURAN 01. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Ibrahim, M., Waya, N. I., Aslam, A. H., Muhammad, R. R., & Anggoro, B. S. (2025). Fenomena Salah Jurusan Terhadap Studi Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Didactical Mathematics*, 7(2), 224–240.
- KH Rasyidin, M. (2024). Transformasi Kinerja Guru: Pelatihan Berfokus Pada Pembelajaran. Merdeka Kreasi Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). *F. Analisis Data. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Nursadrina, C., Hendri, H., & Minangi, S. (2024). MEMAHAMI PENTINGNYA BAKAT DAN MINAT DALAM MEMAHAMI SERTA MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR SISWA SMA. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIDANG PENDIDIKAN*, 6(2), 47–51.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40–55.
- Sarina, S. (2021). Peran Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Pada Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Lamasi. *UNIVERSITAS NUHAMMADIYAH PALOPO*.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*
- Siswati, E., & Wardani, L. M. I. (2025). *Kualitas Kehidupan Kerja dan Intensi Berhenti Bekerja*. Penerbit NEM.
- Tsurayya, N. A. (n.d.). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Materi Drama pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 3 Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Ulfa Nadhiroh, U. N. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JAMBU TAHUN AJARAN 2024/2025. *UNDARIS*.
- Zulfa, M., Sulisworo, D., & Nursulistiyono, E. (2024). PENGARUH LITERASI, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESUKSESAN KARIR MASA DEPAN ANAK: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(3), 90–94.